

PERAN POSYANDU LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TEBING LINGGAHARA, KECAMATAN BILAH BARAT, KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2021

Alvi Nurul Ilmi Harahap ¹⁾, Anang Anas Azhar ²⁾, Fatma Liana Rahma P ³⁾, Indah Rahayu ⁴⁾, Nur Annisah Pebrianti ⁵⁾

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

alvinurul99@gmail.com ¹⁾, anang_mb76@yahoo.com ²⁾, fatmalianarahmap@gmail.com ³⁾, Indahrahayu212134@gmail.com ⁴⁾, nurannisahfebrianti@gmail.com ⁵⁾

ABSTRAK

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi adanya program pelaksanaan posyandu lansia di Tebing Linggahara. Adapun program posyandu lanjut usia (lansia) ini merupakan suatu upaya para masyarakat di Tebing Linggahara Kab.Labuhan Batu perihal untuk mengatasi masalah kesehatan serta kesejahteraan sosial lanjut usia (lansia) di Desa Tebing Linggahara. Posyandu lanjut usia (lansia) ini merupakan salah satu program posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas tepatnya di Dusun Siluman A Desa Tebing Linggahara. Program ini bertujuan untuk meninggikan tingkat kesejahteraan lanjut usia (lansia) dengan pelayanan kesehatan yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan serta Evaluasi Peraturan-peraturan tepatnya di Desa Tebing Linggahara tepatnya di Dusun Siluman A. Pelaksanaan program posyandu lansia adalah para kader dari rumah zakat, ibu pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) dan para masyarakat yang ikut bergabung dalam melancarkan kegiatan posyandu lansia. penelitian ini memakai jenis penelitian yakni deskriptif dan kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan merupakan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara serta ikut ambil andil dalam melaksanakan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan adanya manfaat dan tujuan program posyandu lansia ini belum semua dapat tercapai adalah ke-efektivitas pelaksanaan program, sekitar 30 orang jumlah lanjut usia yang ada di posyandu lansia Dusun Siluman A hanya 15-20 lansia yang aktif dalam pelaksanaan program, dan belum terlaksananya program pemberdayaan lansia akibat dari kurangnya antusias lansia dalam mengikuti pelaksanaan program. Efisiensi pelaksanaan program posyandu lansia dikatakan sudah efisien karena dapat memberikan pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan.

Kata kunci : Evaluasi, Program Posyandu Lansia

1. PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan

menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Pemerintah diwajibkan untuk menyediakan pelayanan kesehatan secara maksimal. pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah mencakup posyandu lansia,

posyandu balita, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, dll.

Lanjut Usia merupakan sekelompok orang yang mulai mengalami proses perubahan secara bertahap dalam jangka waktu panjang. Dalam proses lansia terjadi sebuah perubahan meliputi Fisik, Biologis, Psikologis, Ekonomi, kognitif serta peran sosial bermasyarakat. Lansia dan orang di sekelilingnya sering tidak menerima proses perubahan, kemunduran yang seharusnya terjadi hingga memunculkan sebuah permasalahan pada sekelompok lansia seperti halnya sebuah penelantaran. Maka, sekelompok lansia perlu mendapatkan perhatian agar lebih berkualitas dan lebih produktif. Juga hingga mendapatkan pencapaian yang sejahtera dalam kehidupannya.

Salah satu bentuk program pelayanan kesehatan yang jarang ditemui di tengah masyarakat yaitu posyandu lansia. Penyebab kurang aktifnya dilakukan program posyandu lansia karena fasilitas kesehatan lansia belum memadai. Info dari Dirjen Bina Upaya Kesehatan (Kemenkes) telah mengatakan bahwa pemerintah pusat telah lama mendorong adanya program puskesmas santun untuk lansia serta posyandu lansia. Namun sejak masuknya otonomi daerah diberlakukan oleh pemerintah pusat, puskesmas menjadi kewenangan penuh pemerintah daerah. Maka, pemerintah daerah yang memegang wewenang dan tanggungjawab penuh terkait program posyandu lansia di daerahnya masing-masing.

Desa Tebing Linggahara merupakan Desa yang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat. Dengan melihat semakin tingginya tingkat kelompok lansia yang ada di Desa Tebing Linggahara, Kepala Desa Tebing Linggahara telah memberikan perhatian secara khusus

terhadap sekelompok lansia dengan adanya program posyandu lansia. Tujuan program ini yakni agar memenuhi hak yang harus diperoleh lansia sebagai warga Negara Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan para kader posyandu dan beberapa lansia yang ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh kegiatan posyandu ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap bulan dan tanpa dipungut biaya. Kegiatan ini diawasi dan dibantu para tenaga kesehatan dan dokter yang ditunjuk dari pihak puskesmas. Dokter dan Nakes bertugas memeriksa kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau untuk mengetahui perkembangan kesehatan yang dialami lansia tersebut. Dalam program ini hambatan yang dialami para kader yakni minimnya kesadaran masyarakat yang sudah memasuki usia lanjut namun ada yang tidak mau ikut serta dalam berpartisipasi sehingga para kader posyandu kesulitan untuk merekrut para lansia lainnya.

Melihat Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019, mengatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi pengembangan kelompok lanjut usia serta berupaya melakukan pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia bertujuan untuk menjaga agar para lanjut usia tetap sehat, mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi.

Menurut Depkes RI Tahun 2013, Usia Lansia atau Lanjut Usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. (Depkes RI, 2013).

Posyandu lansia adalah salah satu cara untuk mengantisipasi perubahan degeneratif yang terjadi pada lansia. Jumlah lansia yang terus meningkat perlu diantisipasi karena akan membawa implikasi luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, lansia perlu mendapatkan peningkatan jenis dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh lansia itu sendiri maupun oleh keluarga atau lembaga lain seperti posyandu lansia (Purwadi et al., 2013)

Posyandu Lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan. Namun, tidak semua kelompok lanjut usia memanfaatkan Posyandu Lansia dalam hal asuhan kesehatan lansia dan permasalahannya. Hal itu dikarenakan ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya manfaat Posyandu Lansia dan layanan yang terdapat didalamnya

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2012: 11), penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Berbeda dengan pendapat Sugiono (2005) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia yang dilakukan oleh ibu ibu

Posyandu dan Mahasiswa/i KKN-DR 184 UIN SU pada hari Kamis 29 Juli 2021 pada pukul 09.00 WIB - Selesai. Pada kegiatan ini dilakukan di Desa Tebing Linggahara tepatnya di Dusun Siluman A dan diikuti oleh masyarakat lansia Yang berada di Dusun Siluman A. Data yang diperoleh oleh penulis yaitu melalui data wawancara dari berbagai warga yang mengikuti kegiatan Posyandu lansia dan adapun sasaran dari kegiatan tersebut merupakan lansia lansia yang berada di Desa Linggahara Dusun Siluman A

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik dan alat pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh. Dan Analisis data dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesehatan Masyarakat di Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2021.

Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu memiliki jumlah penduduk sangat banyak dan setiap tahunnya terus meningkat dengan adanya angka kelahiran yang tinggi dibandingkan dengan angka kematian. Mayoritas masyarakat di Desa Tebing Linggahara beragama Islam. Suku Jawa menjadi mayoritas penduduk desa tersebut.

Dengan banyaknya jumlah penduduk dan wilayah yang luas,

membuat sebagian wilayah dipadati oleh penduduk. Lingkungan masyarakat yang bersih karena setiap kepala dusun mengajak warganya untuk mengadakan kerja bakti pada hari jum'at dalam setiap minggunya guna untuk mencegah pencemaran lingkungan serta penumpukan sampah yang dapat mengakibatkan penyakit musiman seperti demam berdarah.

Masyarakat Desa Tebing Linggahara sebagian sadar akan kesehatan mereka sendiri, kesehatan masyarakat, dan kesehatan lingkungannya. Sebaliknya, masyarakat yang kurang sadar akan kesehatannya seperti acuh kepada kesehatan, cenderung menutup diri terhadap lingkungan atau individualis.

Masyarakat yang memiliki masalah kesehatan dapat mendatangi polindes, puskesmas atau puskesda dan posyandu balita atau posyandu lansia yang telah disediakan oleh pemerintah Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Menjaga kesehatan sangat penting karena dalam jiwa yang sehat dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan mudah dan lancar.

2. Tujuan dan manfaat diselenggarakannya Posyandu Lansia di Desa Tebing Linggahara

Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Program ini adalah inisiatif dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Dalam posyandu lansia, terdapat susunan kepengurusan yang akan menjalankan program-program yang telah dirancang sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat di daerah tersebut.

Kepengurusan kegiatan posyandu Lansia dipegang oleh ibu-ibu kader pkk desa Tebing Linggahara, kegiatan ini dititik beratkan pada upaya penyuluhan dan pencegahan penyakit pada lanjut

usia.

Sasaran langsung posyandu untuk lansia meliputi :

- Pra usia lanjut (45-59 tahun)
- Usia Lanjut (60 tahun keatas)
- Usia Lanjut dengan risiko tinggi (70 tahun keatas)

Tujuan adanya program posyandu lansia di Desa Tebing Linggahara tak lepas dari semangat untuk memberikan pelayanan kesehatan lansia sebaik mungkin agar kelompok pada usia lanjut bisa mencapai kesejahteraan, baik secara fisik maupun psikis.

Secara khusus, tujuan posyandu lansia sebagaimana dilansir dari laman Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah sebagai berikut:

Meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, sehingga terbentuk layanan kesehatan yang dapat mengkomodir kebutuhan lansia, mendekatkan pelayanan dan meningkatkan peran masyarakat maupun pihak lainnya, meningkatkan komunikasi antar masyarakat lanjut usia.

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh oleh lansia melalui program posyandu lansia ini, yaitu: membantu lansia agar tetap sehat dan bugar baik secara fisik maupun psikis, membantu deteksi dini terhadap penyakit pada lansia dan gangguan kesehatan lainnya, sarana lansia untuk bisa lebih meningkatkan interaksi sosial dengan sesamanya yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi psikologisnya.

3. Pelaksanaan Posyandu Lansia di Desa Tebing Linggahara

Pelaksanaan posyandu Lansia di Desa Tebing Linggahara diselenggarakan satu bulan sekali pada minggu pertama. Pelaksanaan posyandu ini dilaksanakan di balai dusun. Namun

bagi lansia yang kesulitan untuk keluar rumah, akan ada kader yang mengunjunginya secara langsung.

Kegiatan posyandu lansia ini dapat meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya para Lansia dan memberikan fasilitas kepada lansia untuk lebih berdaya guna dalam kehidupannya. Hal ini karena lansia sebagai orang yang sudah rentan kesehatannya sehingga lebih sulit dalam melakukan aktivitas sehari-hari dibanding dengan orang yang lebih muda.

Pelayanan yang diberikan oleh posyandu lansia melalui program dan kadernya pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit. Didaerah yang memiliki posyandu lansia, kadernya akan memantau kesehatan lansia yang ada didaerah itu secara individual dan detail. Umumnya, akan ada kartu atau buku yang digunakan untuk mencatat status kesehatan dan pola hidup para lansia.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan

Beberapa kegiatan dalam pelaksanaan posyandu lansia yang dikatakan oleh narasumber dari kader posyandu kepada peneliti yaitu :

a. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan ini diberikan tidak hanya mencakup pada sesuatu

yang berhubungan pada penyakit. Namun pada posyandu lansia ini, para kader posyandu juga melakukan pemeriksaan kondisi mental, pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan status gizi.

b. Pemberian makanan tambahan (PMT)

Para kader yang bertugas pada saat posyandu, memberikan penyuluhan kepada para lansia mengenai makanan yang sehat dan bergizi yang perlu mereka konsumsi.

Pada saat pelaksanaan posyandu lansia, selain memeriksa kesehatan, para kader juga telah menyiapkan makanan sehat yang akan diberikan kepada setiap lansia setelah selesai pemeriksaan yaitu seperti bubur dan jamu.



Gambar 2. Pemberian makanan Tambahan

c. Kegiatan Olahraga

Pada saat posyandu lansia, juga terdapat kegiatan olahraga untuk para lansia agar menjaga kebugaran tubuh. Kegiatan ini berupa senam sehat lansia. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada pagi hari saat peserta posyandu telah berkumpul dilokasi.

Para kader akan mengajak kakek dan nenek untuk melakukan kegiatan senam sehat lansia, gerak jalan santai, dan aktivitas lain yang dapat dilakukan untuk para lansia.



Gambar 3. Foto bersama Kader Posyandu

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis penelitian yang telah diuraikan diatas mengenai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Posyandu Lansia Di Desa Tebing Linggahara telah menunjukkan bahwa dengan adanya pengoptimalisasian posyandu lansia dengan berbagai program dapat meningkatkan partisipasi lansia untuk datang ke posyandu lansia, dan hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup pada para lansia.

Berdasarkan kesimpulan diatas diharapkan puskesmas bersama para masyarakat dapat melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, salah satunya melalui program posyandu lansia ini. Dan diharapkan dapat bersama-sama meningkatkan partisipasi para lansia untuk datang ke posyandu lansia dengan cara mengoptimalkan

pelayanan posyandu lansia dengan program kegiatan lain yang dapat meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup para lansia agar lebih sehat dan sejahtera.

Keterlibatan antar masyarakat sekitar juga sangat diperlukan untuk memberikan motivasi para lansia untuk datang ke posyandu agar meningkatkan partisipasi lansia untuk datang ke posyandu.

Program dalam memberdayakan lansia juga perlu diaktifkan agar meningkatkan pola hidup sehat pada para lansia. Dan dalam pelaksanaan program diharapkan agar sekiranya program tersebut juga dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan di usia lanjut penting dilakukan agar meningkatkan minat para lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia ini.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan program posyandu lansia sangat penting untuk adanya dukungan dari pihak-pihak sekitar yang terkait dalam melaksanakan program tersebut, agar nantinya program posyandu lansia ini dapat mencapai tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para lansia seperti yang diharapkan banyak orang terutama penduduk Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Desi Intarti, Wiwit dan Siti Nur Khoriah. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia*. J ilmiah 2 (1)
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019
- Purwadi, H., Hadi, H., & Hasan, M. N. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Imogiri Kabupaten Bantul. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 1(3), 76-81.
- Zulaikha dan Ampera Miko. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Geulumpang Tiga, Pidie. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 2(1), 47-52.